



## ABSTRAK

Kopi merupakan jenis minuman yang saat ini dikonsumsi oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Industri kopi saat ini telah memasuki era *third wave of coffee* dimana pada era ini masyarakat mulai menginginkan pengalaman spesifik dari kopi yang dikonsumsi. Karena setiap biji kopi akan memiliki karakteristiknya masing-masing tergantung dimana kopi tersebut berasal dan bagaimana cara pengolahannya. Selain itu, kualitas biji kopi juga menjadi hal yang penting untuk mewujudkan pengalaman tersebut.

Era *third wave* membawa banyak potensi bagi Negara Indonesia karena Indonesia memiliki banyak daerah yang mampu menghasilkan biji kopi berkualitas. Kabupaten Temanggung menjadi salah satu daerah tersebut dengan menjadi produsen kopi terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Lebih lanjut, ditemukan juga jenis kopi yang memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis (IG) di Kabupaten Temanggung yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi.

Namun, secara keseluruhan potensi tersebut ternyata masih belum dimaksimalkan. Meskipun Indonesia saat ini menjadi produsen kopi terbesar nomor 4, kualitas kopi yang diproduksi cenderung masih dibawah standar. Hal tersebut menjadi urgensi bagi negara Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, penulis mengangkat gagasan perancangan Museum Kopi di Temanggung untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai era *third wave of coffee*. Perancangan ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menerapkan dan mengaplikasikan filosofi dari era *third wave* ke dalam pengalaman ruang yang spesifik. Perancangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku industri tentang besarnya potensi era *third wave of coffee* di Indonesia.

Kata Kunci : *Third Wave of Coffee*, Pengalaman, Museum, Fenomenologi



## ABSTRACT

Coffee is a type of beverage that is currently consumed by the world community, including Indonesia. The coffee industry has now entered the era of the third wave of coffee where in this era people begin to desire specific experiences from the coffee they consume. Because each coffee bean will have its own characteristics depending on where the coffee comes from and how it is processed. In addition, the quality of the coffee beans is also important to make this experience happen.

The third wave era brought a lot of potential for Indonesia because Indonesia has many regions capable of producing quality coffee beans. Temanggung Regency is one of these areas by being the largest coffee producer in Central Java Province. Still, there is a type of coffee that has obtained a Certificate of Geographical Indication (GI) in Temanggung Regency which has high quality.

However, overall this potential has not been maximized. Even though Indonesia is currently the 4th largest coffee producer, the quality of the coffee produced tends to be below standard. This is an urgency for the Indonesian state.

Seeing these conditions, the author raised the idea of designing the Coffee Museum in Temanggung to introduce the third wave of coffee to the public. This design uses a phenomenological approach to implement and apply the philosophy of the third wave era to a specific spatial experience. The design is expected to be able to increase public awareness, especially industry players, about the potential for the third wave of coffee in Indonesia.

Keyword : Third Wave of Coffee, Experience. Museum, Phenomenology